



Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Di Ra Al-Ishlah Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023

Martiana Annisa Yulianti¹, Agus Kenedi², M.Nur Lukman Irawan³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Metode Bercerita, Media Audio Visual, dan Bahasa Anak

*Correspondence Address:

martianaanisa765@gmail.com

abualy5873@gmail.com

aguskenedi77@gmail.com

Abstract: Peneliti ingin menerapkan metode bercerita untuk mengembangkan bahasa anak melalui media Audio Visual. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan penerapan metode bercerita untuk mengembangkan bahasa anak melalui media Di RA Al-Ishlah Sukadamai Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Dengan penelitian tindakan kelas pendidik akan memperoleh pemahaman tentang apa yang harus dilakukan dalam menerapkan suatu metode untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Mengingat pengalaman sekarang ini dari yang diketahui di kehidupan sehari-hari media elektronik menjadi salah satu sarana favorit bagi anak-anak. Anak-anak cenderung lebih sering menghabiskan waktunya dengan menonton televisi atau bermain gadget seperti Hp atau tablet. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulannya bahwa menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dengan penerapan menggunakan metode bercerita dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran dimana anak diberikan keleluasaan dan diajak berinteraksi/menjalin komunikasi, menyampaikan ide/gagasannya serta mampu menjadikan bahasa untuk memperoleh informasi dan wawasan pengetahuan.

INTRODUCTION

Secara Umum, bahasa adalah alat komunikasi memperoleh informasi-informasi, menyampaikan rasa/ide/gagasan, memotivasi orang lain, menguatkan semangat diri, dan bahkan dapat menjadi alat mempersatukan bangsa. Karena bahasa berupa ungkapan yang berguna untuk memberi ataupun memperoleh sesuatu hal terhadap orang-orang lainnya. Dalam melakukan komunikasi didalam keseharian hidup

manusia baik secara kelompok maupun mandiri, bahasa adalah alat utamanya. Sejalan dengan itu bahasa merupakan symbol “arbitier” yang dipakai oleh golongan masyarakat dalam melakukan interaksi, kolaborasi dan pemahaman akan dirinya. Jadi, dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa yaitu suatu alat komunikasi bagi seseorang atau kelompok masyarakat untuk menyampaikan atau memperoleh sesuatu hal dalam proses interaksi-

sosialisasi. Maka dari itu, bahasa perlu dikembangkan dengan baik sejak dini pada anak.

Perkembangan dunia digital dapat menimbulkan dua sisi yang berlawanan dalam kaitannya dengan pengembangan literasi digital. Berkembangnya peralatan digital dan akses akan informasi dalam bentuk digital mempunyai tantangan sekaligus peluang. Tantangan tersebut adalah perilaku berinternet yang tidak sehat, ditunjukkan dengan menyebarnya berita atau informasi hoaks, ujaran kebencian, dan intoleransi di media sosial. Hal-hal tersebut tentu menjadi tantangan besar bagi orang tua, yang mempunyai tanggung jawab dan peran penting dalam mempersiapkan generasi abad ke-21, generasi yang memiliki kompetensi digital (Kenedi and Hartati 2022).

Keberhasilan bangsa Indonesia dalam menghadapi persaingan internasional sebagian besar bergantung pada kualitas pendidikannya. Bersamaan, kita dapat mencapai tujuan pendidikan kita lebih cepat dan lebih efektif jika kita fokus pada peningkatan kualitas pendidikan yang kita berikan. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, bangsa Indonesia menyatakan keinginan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan mulia ini, pekerjaan harus dimasukkan ke dalam program-program yang membentuk kebijakan Pendidikan (Irawan, Yasir, and Hasan 2022).

Mengembangkan tingkat kemampuan bahasa ini menjadi sorotan terpenting untuk diperhatikan dan dicermati secara matang pada anak usia dini. Walau bagaimanapun, kemampuan bahasa dapat dilatih dan dikembangkan dengan baik, jika orang tua dan guru dapat memperhatikan sejak sedini mungkin pada anak. Meskipun perkembangan anak pada kemampuan bahasanya diusia RA/TK belum masuk dalam komposisi yang sempurna. Namun,

dengan teroptimalisasi kemampuan bahasa sejak dini, maka anak akan semakin lebih pesat dalam mengalami perkembangan psikis dan kematangan intelektual (Warisno 2021). Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menstimulus kemampuan bahasan anak yaitu melalui komunikasi aktif lewat penerapan berbahasa yang variatif secara baik dan juga benar. Proses pengembangan dalam usaha untuk meningkatkan potensi (kemampuan) bahasa anak usia dini hendaknya dilaksanakan dengan hal-hal yang menarik dan kreatif baik dari segi penggunaan metode dan media pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak dengan lebih signifikan sehingga apa yang disampaikan dapat terserap dengan lebih baik oleh anak (Jf and Rahmayani 2021).

Mengingat pengalaman sekarang ini dari yang diketahui dikehidupan sehari-hari media elektronik menjadi salah satu sarana favorit bagi anak-anak. Anak-anak cenderung lebih sering menghabiskan waktunya dengan menonton televisi atau bermain gadget seperti Hp atau tablet. Mensiasati kemajuan teknologi sekarang ini, media tersebut dapat dijadikan atau dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan tingkatan kemampuan bahasa anak yaitu salah satunya media audio visual. Media audio-visual adalah kombinasi antara audio dan visual atau bisa disebut media pandang dan dengar (Sumitra et al. 2020).

Media pada dasarnya adalah manusia, materi maupun kejadian yang membangun situasi dimana anak didik dapat memperoleh informasi/pengetahuan, skills, dan sikap. Maka itu, media menjadi bahan ajar yang menjadi pengganti tugas-tugas serta peranan guru dalam mengkomunikasikan materi yang akan disajikan dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran dan sebaliknya guru beralih sebagai fasilitator yang membantu untuk kelancaran prosesnya. Program-program film/video,

kartun/animasi, sound slide (slide suara/gambar) merupakan beberapa macam media audio visual yang dapat digunakan untuk penyampaian materi pada anak didik. Media audio visual dalam penggunaannya pada aktivitas pembelajaran memberikan hasil yang signifikan untuk merangsang anak menyelesaikan tugas baik hal mengingat, memperoleh dan mengaitkan konsep yang nyata antara satu dengan lainnya. Oleh karena hal tersebut, media ini menjadi 32 alternatif dari banyak media efektif dan menyenangkan didalam proses penyelenggaraan/ pelaksanaan pembelajaran anak usia dini (Limarga 2017).

Kemampuan mengenal huruf tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi, kemampuan ini diperoleh melalui proses pembelajaran. Beberapa metode yang terdapat dalam pembelajaran anak usia dini adalah metode bercerita dengan menggunakan boneka jari. Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak usia dini mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan. Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca tapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak (Chairunnisa 2020).

Bercerita /mendongeng adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia. Melalui cerita-cerita / dongeng yang baik, sesungguhnya anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas, bahkan dikatakan bahwa cerita ternyata menyentuh berbagai aspek pembentukan kepribadian anak-anak. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai suatu yang menarik dan hidup (Trisna Dewi 2020). Keterlibatan anak terhadap cerita akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi

anak. Bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu (ide). Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak. Anak-anak usia 4-5 tahun umumnya senang diperdengarkan sebuah cerita sederhana yang sesuai dengan perkembangan usianya.

Tuntutan kuat dalam era globalisasi ini adalah bahwa semua sekolah harus mempersiapkan peserta didik dengan berbagai pengalaman, wawasan, keterampilan, serta basis keilmuan yang memadai, hal ini tentu saja menuntut upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, perguruan tinggi, dan tidak terkecuali pada institusi pendidikan pra sekolah (Taman Kanak-kanak) yang memberikan pelayanan Pendidikan Roudotul Athfal (Wulandari Retnaningrum 2019).

Keterlibatan anak terhadap cerita akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak. Kegiatan bercerita dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir, berpendapat secara bebas sesuai dengan cerita yang telah didengar untuk membangkitkan motivasi anak dalam kegiatan belajar (Farida and Agustian Nur 2022). Melalui kegiatan bercerita, pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak dapat dilakukan dengan menerapkan metode bercerita. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Anak Usia Dini dengan menerapkan metode bercerita dilaksanakan dalam upaya

memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar Anak Usia Dini (Utama 2017).

Peneliti bermaksud menerapkan metode bercerita untuk mengembangkan bahasa anak melalui media Audio Visual. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan penerapan metode bercerita untuk mengembangkan bahasa anak melalui media Di RA Al-Islah Sukadamai Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Dengan penelitian tindakan kelas pendidik akan memperoleh pemahaman tentang apa yang harus dilakukan dalam menerapkan suatu metode untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

THEORETICAL SUPPORT

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari pendidik kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak Taman Kanak-kanak (Angraini, Tiara, and Waldi 2019).

Mengingat pengalaman sekarang ini dari yang diketahui di kehidupan sehari-hari media elektronik menjadi salah satu sarana favorit bagi anak-anak. Anak-anak cenderung lebih sering menghabiskan waktunya dengan menonton televisi atau bermain gadget seperti Hp atau tablet. Mensiasati kemajuan teknologi sekarang ini, media tersebut dapat dijadikan atau dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan

tingkatan kemampuan bahasa anak yaitu salah satunya media audio visual. Media audio-visual adalah kombinasi antara audio dan visual atau bisa disebut media pandang dan dengar (Limarga 2017).

Berdasarkan empat perkembangan bahasa pada anak, pada usia PAUD 4-6 tahun, kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif adalah kemampuan berbicara. Oleh karena itu perkembangan bahasa anak terutama kemampuan berbicara harus dilatih atau di stimulasi sejak dini supaya anak siap dalam kehidupan selanjutnya. Jadi, kesimpulan perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi perubahan perkembangan sebagai berikut (Maryana 2022):

Pertama, perkembangan fonologi, berkenaan dengan adanya pertumbuhan dan produksi sistem bunyi dalam bahasa. Bagian terkecil dari sistem bunyi tersebut dikenal dengan istilah fonem. Fonem seperti *m* dan *a* dikombinasikan oleh anak menjadi *ma-ma-ma*.

Kedua, perkembangan morfologi, berkenaan dengan pertumbuhan dan produksi arti bahasa. Sebagai contoh anak masih kecil mengucapkan “mam” yang dapat berarti “makan”.

Ketiga, perkembangan sintaksis berkenaan dengan aturan bahasa yang meliputi keteraturan dan fungsi kata. Perkembangan sintaksis merupakan produksi kata-kata yang bermakna dan sesuai dengan aturan yang menghasilkan pemikiran dan kalimat yang utuh. Anak bereksperimen dengan sintaksis sejak usia 6 tahun pertama perkembangannya. Kemampuan anak berkembang di tandai dengan mulai tampaknya penggunaan kata tanya seperti “siapa, apa, mengapa, kemana dan bagaimana”.

Keempat, perkembangan simantik, berkenaan dengan kemampuan anak membedakan berbagai arti kata. Menjelang usia 5-6 tahun anak dapat memahami sekitar 8000 kata.

Kelima, perkembangan pragmatik, berkenaan dengan penggunaan bahasa dalam mengekspresikan minat dan maksud seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berkaitan dengan uraian di atas peneliti melakukan wawancara pra survey dengan salah satu guru Di RA Al-Islah Sukadamai Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, yaitu Ibu Ati Puspitasari beliau mengatakan bahwa Di RA Al-Islah Sukadamai Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sudah membuat rencana kegiatan harian walaupun tidak setiap hari dan sudah ada lembar penilaian terhadap peserta didik dalam perkembangan bahasa anak, metode yang digunakan dalam mengembangkan bahasa anak adalah metode bercerita dengan mempergunakan jari sebagai ilustrasi cerita dan terkadang juga tidak menentu menggunakan metode dalam mengembangkan bahasa anak (Sari 2020).

Metode bercerita memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik untuk anak. Jika anak menguasai isi cerita maka anak dapat menyerap pesan yang terkandung di dalamnya termasuk menangkap emosi yang disajikan dalam cerita sehingga anak mempunyai pembendaharaan kosakata dalam fikirannya dari emosi yang diserap melalui cerita, karena itu bercerita pendidik harus memberikan penekanan emosi tertentu agar anak mengenali dan memahami bentuk-bentuk emosi tersebut (Maharwati 2019).

Menurut Moeslichatoen, metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode bercerita

adalah metode yang digunakan untuk mengenalkan bentuk-bentuk emosi secara lisan melalui cerita. Dengan demikian anak mengembangkan kemampuan emosionalnya. Sehingga diperlukan keahlian guru dalam bercerita yang baik, agar anak dapat larut dalam cerita yang disajikan oleh pendidik.

Cerita anak erat kaitannya dengan suara atau bahasa. Pembaca cerita biasanya mampu menirukan suara tokoh binatang, manusia, nenek-nenek, anak-anak. Atas dasar ini dapat ditegaskan bahwa cerita merupakan media pembelajaran bahasa yang sangat kaya kosakata bagi anak. Lebih dari itu, imajinasi anak benar-benar mencapai titik maksimum ketika mendengarkan cerita.

Media menjadi bahan ajar yang menjadi pengganti tugas-tugas serta peranan guru dalam mengkomunikasikan materi yang akan disajikan dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran dan sebaliknya guru beralih sebagai fasilitator yang membantu untuk kelancaran prosesnya (Aprinawati 2017). Program-program film/video, kartun/animasi, sound slide (slide suara/gambar) merupakan beberapa macam media audio visual yang dapat digunakan untuk penyampaian materi pada anak didik. Media audio visual dalam penggunaannya pada aktivitas pembelajaran memberikan hasil yang signifikan untuk merangsang anak menyelesaikan tugas baik hal mengingat, memperoleh dan mengaitkan konsep yang nyata antara satu dengan lainnya. Oleh karena hal tersebut, media ini menjadi 32 alternatif dari banyak media efektif dan menyenangkan didalam proses penyelenggaraan/ pelaksanaan pembelajaran anak usia dini (Jf and Rahmayani 2021).

METHOD

Dalam penelitian ini, tempat penelitian dilaksanakan Di RA Al-Islah

Sukadamai Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan 01 Agustus sampai dengan selesai 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, terdiri dari 2 kali pertemuan untuk melihat perkembangan bahasa peserta didik dengan menggunakan metode bercerita melalui media.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berumur 5-6 tahun, kelas C yang terdiri dari 20 orang Di RA Al-Islah Sukadamai Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita melalui media Audio Visual.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini digunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Langkah-langkah yang dipergunakan peneliti.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, dan mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sekunder sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang perkembangan bahasa anak.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

Dalam verifikasi data ini penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan lalu mengkonferensikan data dengan mereduksi dan mendisplaykannya selanjutnya melakukan verifikasi data dengan mencocokkan teori yang terkait dengan penerapan metode bercerita untuk mengembangkan bahasa anak melalui media Di RA Al-Islah Sukadamai Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Prosedur Penelitian

Perencanaan tindakan (*action research*) merupakan penelitian pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan yang dirancang menggunakan metode penelitian tindakan (*classroom action research*) yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Observasi dan mengidentifikasi khusus permasalahan kegiatan

pembelajaran pada anak. 2) Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita melalui media. 3) Diskusi atau konsultasi dengan guru pamong untuk kelas yang akan diteliti. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana pelaksanaan dari metode bercerita melalui media. 4) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dengan metode bercerita melalui media. 5) Menyusun materi yang akan disampaikan/dipraktekkan, dalam hal ini tentang metode bercerita melalui media. 6) Menyusun alat evaluasi (tes hasil belajar) anak.

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan tahap sebelumnya. Dalam hal ini peneliti melaksanakan rencana tindakan yang telah dibuat untuk memperoleh gambaran tentang keadaan berkembangnya bahasa anak melalui penerapan metode bercerita untuk mengembangkan bahasa anak melalui media Di RA Al-Islah Sukadamai Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi. Observasi dilakukan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan dan dampak terhadap hasil. Observasi dilakukan mulai dari anak datang ke sekolah, selama proses pembelajaran, istirahat sampai anak pulang. Artinya perubahan apa saja selama proses belajar-mengajar berlangsung. Peneliti mengambil data dari hasil pengamatan, dan hal-hal yang dicatat antara lain.

Kegiatan refleksi mencakup kegiatan menganalisis dan menginterpretasi hasil yang diperoleh dari pengamatan. Artinya peneliti bersama guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan dan menentukan sejauh mana

pengembangan model yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang mempengaruhi yang menjadi penghambat kurangberhasilan anak, berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

RESULT AND DISCUSSION

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup prosesi pelaksanaan pembelajaran anak didik dalam meningkatkan kemampuan dirinya yaitu 34 kemampuan bahasa pada anak didik melalui metode bercerita menggunakan media audio visual ini, penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang masing-masing siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus penelitian yang dilaksanakan sebanyak tiga (3) kali pertemuan di setiap minggunya (3 kali seminggu). Alokasi waktunya dari tiap-tiap pertemuannya yaitu selama +/- 60 menit (1 jam). Berhubungan dengan situasi pandemik saat ini proses penelitian yang dilakukan di RA Raudhatul Ilmi Kecamatan Medan Denai ini dilaksanakan secara daring baik dengan memanfaatkan aplikasi seperti zoom maupun WA (whatsapp) untuk berkomunikasi dan tentunya dengan meminta kerjasama orang tua anak didik agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pelaksanaan penelitian pra-siklus terhadap kemampuan bahasa anak, peneliti melakukan pengamatan melalui metode bercerita menggunakan media audio visual pada kelompok sebagai langkah awal observasi sebelum melakukan penelitian tindakan kelas lebih lanjut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana tingkatan kemampuan bahasa anak agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil yang ditemukan dari pengamatan awal (pra-siklus) tersebut dapat dijadikan perbandingan hasil setelah

melaksanakan tindakan. Hasil perbandingan tersebut bertujuan sebagai bahan rujukan dari peningkatan kemampuan bahasa anak setelah adanya Tindakan.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan mulai pada prasiklus, siklus I dan siklus II dalam tiap-tiap tahapannya peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita menggunakan media audio visual kelompok B di RA Al-Islah Sukadamai Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan mengalami perubahan. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil prasiklus hanya mencapai (38%), tetapi setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I (57%) anak sudah mengalami peningkatan yang cukup baik namun masih belum mencapai indikator ketercapaian yang diinginkan, sehingga memerlukan tindakan siklus kedua yang mana pada siklus II ini anak mengalami peningkatan secara lebih baik dari sebelum-sebelumnya dan hasilnya memenuhi indikator ketercapaian yang diinginkan yaitu mencapai (85%). Perubahan-perubahan pada keberhasilan peningkatan kemampuan bahasa anak.

Perubahan tersebut tampak dari hasil rata-rata yang diperoleh mulai dari prasiklus hanya 38%, setelah adanya tindakan/perlakuan di siklus I anak mengalami peningkatan yang cukup baik dari sebelumnya yaitu 57% namun karena masih belum mencapai peningkatan yang sesuai harapan karena kendala dan masalah-masalah yang terjadi dilapangan penelitian dilanjutkan lagi ke siklus II setelah pelaksanaan refleksi siklus I dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh peningkatan kemampuan bahasa yang lebih baik lagi pada anak. Adapun hasil yang ditemukan pada siklus II mencapai hasil 85% dan pada penelitian siklus II ini peningkatan kemampuan bahasa anak sudah mencapai lebih dari indikator ketercapaian yang diinginkan peneliti yakni sebesar 75%.

Dengan demikianlah hasil penelitian tindakan kelas ini sifatnya merupakan untuk menambah dan menguatkan teori-teori serta hasil penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Secara konseptual penelitian ini penggunaan metode bercerita menggunakan media audio visual dapat dijadikan salah satu metode dan media untuk mendukung profesionalitas guru dalam memberikan solusi/alternatif pembelajarann untuk mengembangkan serta mengoptimalkan tingkat kemampuan bahasa anak usia dini.

CONCLUSION

Pemaparan dan analisis hasil dari penelitian yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulannya bahwa menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dengan penerapan menggunakan metode bercerita dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran dimana anak diberikan keleluasaan dan diajak berinteraksi/menjalin komunikasi, menyampaikan ide/gagasannya serta mampu menjadikan bahasa untuk memperoleh informasi dan wawasan pengetahuan. Dilakukan dengan pembelajaran daring baik zoom ataupun WA (whatupss). Hal ini dapat di lihat perbandingan mulai dari prasiklus hanya (38%), siklus I (57%) sedikit mengalami peningkatan dan siklus II (85%) semakin meningkat selama penelitian berlangsung. Walaupun saat ini pembelajaran melalui daring dilakukan tapi antusias anak untuk belajar masih tinggi dengan dukungan orang tua.

. Berkenaan dengan pembelajaran cara baru yaitu secara daring. Hasil temuan dalam penelitian ini dapat untuk ditinjau lanjutan kembali dan dijadikan bahan pertimbangan sebagai alternatif refrensi bagi Lembaga pendidikan sekolah serta praktisi pendidikan untuk dijadikan acuan kedepannya dalam

mengembangkan metode dan media agar pelaksanaan pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton serta pemenuhan kebutuhan anak dengan tetap menyesuaikan potensi masing-masing anak-anak didiknya. Dengan pemilihan dan memvariasikan metode dan media untuk meningkatkan kemampuan anak sehingga tujuan pendidikan yang akan diraih dapat tercapai. Karena kreativitas guru dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran baik dari segi metode dan media sangat dibutuhkan untuk menaikkan kualitas hasil belajar para anak didik.

REFERENCES

- Angraini, Rita, Monica Tiara, and Atri Waldi. 2019. "Penggunaan Media Gambar dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila pada Anak Usia Dini" 4 (1).
- Aprinawati, Iis. 2017. "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (1): 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.133>.
- Chairunnisa. 2020. "MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE CERITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI TK ASSALAM II SUKARAME BANDAR LAMPUNG."
- Farida, Neng Awalia, and Ridwan Agustian Nur. 2022. "PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK USIA DINI." *Jurnal El-Audi* 3 (1): 12–16. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v3i1.141>.
- Irawan, M Nur Lukman, Ahmad Yasir, and Shohib Hasan. 2022. "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer."
- Jf, Nurul Zahriani, and Cut Rahmayani. 2021. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Audio Visual Di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai."
- Kenedi, Agus, and Suci Hartati. 2022. "MODERASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI GERAKAN LITERASI DIGITAL DI MADRASAH" 8 (01).
- Limarga, Debora Meiliana. 2017. "PENERAPAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN EMPATI ANAK USIA DINI."
- Maharwati, Ni Komang. 2019. "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN ANAK PAUD BERBANTUAN MEDIA GAMBAR MELALUI METODE BERCERITA." *Journal of Education Technology* 2 (1): 6. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13800>.
- Maryana. 2022. "PENERAPAN METODE BERCERITA DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KASIH BUNDA DESA BATU AMPAR KECAMATAN PAUH KABUPATEN SAROLANGUN."
- Sari, Betria. 2020. "PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG."
- Sumitra, Agus, Chandra Asri Windarsih, Dewi Safitri Elshap, and Dedah Jumiatin. 2020.

- “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN BONEKA JARI” 6 (1).
- Trisna Dewi. 2020. “MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA GAMBAR CERITA BERSERI.”
- Utama, Ferdian. 2017. “PENGENALAN AKSARA MELALUI MEDIA GAMBAR TERHADAP ANAK USIA DINI.” . . *P 2* (2).
- Warisno, Andi. 2021. “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam” 1.
- Wulandari Retnaningrum. 2019. “Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Gambar.” *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 2 (1): 147–63.
<https://doi.org/10.54396/saliha.v2i1.23>.